

**PENATAAN FASILITAS INTEGRASI MODA PADA KAWASAN
PARIWISATA PULOMERAK KECIL DI KOTA CILEGON
*ARRANGEMENT OF MODE INTEGRATION FACILITIES IN THE
PULOMERAK SMALL TOURISM AREA IN CILEGON CITY***

Ferdika Aulia Kimas¹, Sumantri Widya Praja², Eli Jumaeli³

¹Progam Studi Sarjana Terapan Transportasi Darat, Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD,
Jalan Raya Setu Km 3,5 Cibitung, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

^{2,3} Dosen Program Studi Sarjana Terapan Transportasi Darat Indonesia-STTD Jalan Raya Setu
Km 3,5 Cibitung, Bekasi, Jawa Barat 17520

*E-mail:

Abstract

Pulomerak Kecil Tourism Area is a beach and sea tourism located in Cilegon City, this area serves crossing visitors. Based on current conditions, side obstacles in the Small Pulomerak Tourism Area have a v / c ratio of 0.58 which causes density, there are no pedestrian facilities that cause crossing between vehicles and visitors on the pedestrian path, and have not been facilitated to raise and lower passengers. To analyze and assess the need for mode integration facilities in the Small Pulomerak Tourism Area using Importance Performance Anlysis analysis and Customer Satisfaction Index with the results of 57.4% in the Moderately Satisfied category. After making efforts to improve/design mode transfer facilities based on the results of IPA analysis in quadrant I, which need to be planned, namely Public Transportation Passenger Vehicle Stop facilities (Bus Stop), Pedestrian facilities, and planning Drop Zone facilities.

Keywords: *Importance Performance Analysis, Customer Satisfaction Index, Mode Switching, Facilities, Enhancement.*

Abstrak

Kawasan Pariwisata Pulomerak Kecil merupakan wisata pantai dan laut yang terletak di Kota Cilegon, Kawasan ini melayani penyebrangan pengunjung. Berdasarkan kondisi saat ini hambatan samping di Kawasan Pariwisata Pulomerak Kecil memiliki *v/c ratio* sebesar 0,58 yang menyebabkan kepadatan, belum adanya fasilitas pejalan kaki sehingga menyebabkan *crossing* antara kendaraan dan pengunjung pada jalur pejalan kaki, serta belum difasilitasi untuk menaikkan dan menurunkan penumpang. Untuk menganalisis dan mengkaji kebutuhan fasilitas integrasi moda di Kawasan Pariwisata Pulomerak Kecil menggunakan analisis *Importance Performance Anlysis* dan *Customer Satisfaction Index* dengan hasil 57,4 % dikategori Cukup Puas. Setelah dilakukan upaya peningkatan/desain fasilitas perpindahan moda berdasarkan hasil analisis IPA pada kuadran I, yang perlu direncanakan yaitu fasilitas Tempat Pemberhentian Kendaraan Penumpang Angkutan Umum (Halte), Fasilitas pejalan kaki, dan merencanakan fasilitas *Drop Zone*.

.Kata Kunci: Importance Performance Analysis, Customer Satisfaction Index, Perpindahan Moda, Fasilitas, Peningkatan.

PENDAHULUAN

Provinsi Banten, sebagai provinsi yang kaya akan keindahan alam dan keanekaragaman budaya, memiliki potensi besar untuk pengembangan sektor pariwisata. Salah satu destinasi yang menawarkan pesona alam adalah Pulomerak Kecil, sebuah kawasan pariwisata yang terletak di Kota Cilegon, Banten. Tepatnya berada pada bagian barat Kota Cilegon di tepi selat sunda yang berdekatan dengan Pelabuhan Penyeberangan Merak. Di tengah pesatnya perkembangan industri pariwisata, pengelolaan fasilitas pariwisata menjadi sangat penting. Dimana di Kota Cilegon sendiri tertera pada RTRW Kota Cilegon Tahun 2020-2024 perlunya pengembangan prasarana dan sarana pendukung di kawasan pariwisata. Fasilitas pariwisata adalah semua jenis sarana yang secara khusus ditujukan untuk mendukung terciptanya kemudahan, kenyamanan, keselamatan wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata. Namun Berdasarkan kondisi saat ini hambatan samping di Kawasan Pariwisata Pulomerak

Kecil memiliki *v/c ratio* sebesar 0,58 yang menyebabkan kepadatan, belum adanya fasilitas pejalan kaki sehingga menyebabkan *crossing* antara kendaraan dan pengunjung pada jalur pejalan kaki, serta belum difasilitasi untuk menaikkan dan menurunkan penumpang. Oleh karena itu, penataan integrasi kawasan pariwisata Pulomerak Kecil di Kota Cilegon menjadi suatu kebutuhan mendesak guna memaksimalkan potensi wisata yang dimiliki. Dengan ini, diharapkan dapat diciptakan suatu kawasan pariwisata yang berkelanjutan, menguntungkan secara ekonomi, dan tetap memperhatikan pelestarian lingkungan dan budaya setempat. Selain itu, keterlibatan aktif pemerintah daerah dan partisipasi masyarakat sangat penting untuk memastikan keberhasilan penelitian ini. Dengan adanya kerjasama yang kuat antara pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak terkait, diharapkan dapat terwujud suatu kawasan pariwisata Pulomerak Kecil yang menjadi destinasi unggulan, memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal, serta melestarikan kekayaan alam.

METODOLOGI

Kawasan Pariwisata Pulomerak Kecil merupakan wisata berupa pantai yang menyediakan pelayanan penyeberangan yang berada di Jalan Raya Merak, Kelurahan Mekar Sari, Kecamatan Pulomerak, Kota Cilegon, Provinsi Banten. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) jenis data yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder adalah data yang sudah ada dan diperoleh dengan cara mengambilnya dari lembaga atau instansi terkait sedangkan data primer adalah data yang diperoleh dari observasi langsung di lapangan.. Setelah mendapatkan keseluruhan data, selanjutnya adalah melakukan analisis data yang terdiri dari analisis kinerja integrasi di kawasan pulomerak kecil yang meliputi analisis *Importance Performance Anlysis* dan *Customer Satisfaction Index*, analisis kebutuhan fasilitas kawasan pulomerak kecil dan membuat rekomendasi desain fasilitas yang baru beserta perbandingan kinerja setelah dilakukannya upaya peningkatan, sehingga didapatkan kesimpulan dan saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Data Primer

1. Survei Kepuasan Pengunjung

Dalam survei ini, penulis menggunakan kuisisioner yang mencakup pertanyaan mengenai seberapa puas penumpang terhadap variabel pelayanan yang diberikan oleh penyedia jasa. Dalam survei ini, penulis menggunakan kuisisioner yang mencakup pertanyaan mengenai seberapa puas penumpang terhadap variable pelayanan yang diberikan oleh pengelola.

Tabel 1 Hasil Survei Kepuasan Pengunjung

No Variabel	Variabel	Skor rata-rata	
		Kepuasan (X)	Kepentingan (Y)
V1	Adanya halte disekitar pelabuhan	1,72	4,61
V2	Adanya fasilitas pejalan kaki	1,80	4,49
V3	Tersedianya fasilitas <i>Drop Zone</i>	1,93	4,37
V4	Tersedianya fasilitas parkir	3,68	3,86
V5	Tersedianya fasilitas ruang tunggu	3,58	4,45
V6	Tersedianya loket tiket	2,96	3,87
V7	Ketersediaan fasilitas peribadatan (Mushola)	3,24	4,29

V8	Kenyamanan Toilet/MCK	3,24	4,29
V9	Ketersediaan Fasilitas Keamanan	3,24	4,29
V10	Ketersediaan fasilitas Kesehatan	3,24	4,29
MEAN		2,86	4,28

2. Hasil Survei Penumpang Naik dan Turun Angkutan Umum

Dari survei ini didapatkan Jumlah penumpang yang menuju dan meninggalkan pelabuhan menggunakan angkutan umum yang didapat dari hasil survei penumpang naik dan turun dengan angkutan umum sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Survei Penumpang Naik dan Turun Angkutan Umum

Menuju Kawasan Pariwisata Pulomerak Kecil		Meninggalkan Kawasan Pariwisata Pulomerak Kecil	
Jam Operasi	Jumlah Penumpang	Jam Operasi	Jumlah Penumpang
08.00 – 10.00	21	08.00 – 10.00	6
10.00 – 12.00	15	10.00 – 12.00	8
12.00 – 14.00	9	12.00 – 14.00	18
14.00 – 16.00	7	14.00 – 16.00	20

3. Hasil Survei Volume Pejalan Kaki

Survei volume pejalan kaki digunakan untuk menentukan lebar optimal trotar yang dibutuhkan di Kawasan Pariwisata Pulomerak Kecil. Berikut hasil survei volume pejalan kaki :

Tabel 3 Hasil Survei Volume Pejalan Kaki

PERIODE WAKTU (Menit)	Volume Pejalan Kaki
	Menuju dan Meninggalkan pelabuhan
07.00-08.00	133
08.00-09.00	112
13.00-14.00	76
14.00-15.00	121
17.00-18.00	76
18.00-19.00	26
Total	544
Rata-rata orang/jam	91
Rata-rata orang/menit	1,5

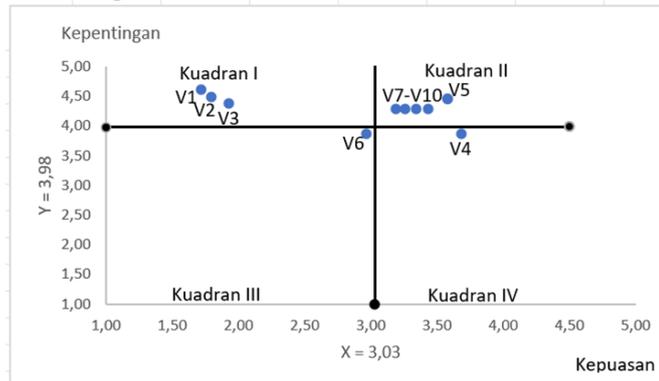
Pengukuran Kinerja Integrasi Antarmoda

1. Analisis *Importance Performance Analysis*(IPA)

Untuk mengetahui harapan dan kepuasan pengunjung di Kawasan Pariwisata Pulomerak Kecil digunakan diagram kartesius dengan beberapa faktor dan variabel berdasarkan tingkat kinerja dan harapan. Berikut perhitungan nilai rata-rata tingkat kinerja dan harapan di Kawasan Pariwisata Pulomerak Kecil.

Berdasarkan Tabel 1 Hasil Survei Kepuasan Pengunjung setelah diperoleh nilai rata-rata kinerja dan harapan penumpang, selanjutnya nilai rata-rata X dan Y digunakan sebagai garis linier sehingga membagi diagram kartesius kedalam 4 kuadran. Sumbu X merupakan nilai kinerja atau kepuasan, dan sumbu Y merupakan nilai tingkat harapan.

Untuk koordinat masing-masing variabel diperoleh dari hasil rata-rata kinerja atau kepuasan (X) sebesar 2,86 dan nilai rata-rata harapan (Y) sebesar 4,28. Setelah diketahui koordinat untuk masing-masing variabel maka dapat ditentukan posisi masing-masing variabel tersebut dalam diagram kartesius.



Gambar 1 Diagram Kartesius IPA

Berikut merupakan penjelasan terkait tiap kuadran yang memiliki variabel atau item masing-masing :

A. Kuadran I (Prioritas Utama)

Variabel-variabel yang berada pada kuadran I ini dianggap sangat penting oleh penumpang akan tetapi pelayanan yang diberikan tidak memuaskan. Pengelola harus memprioritaskan dan fokus memperbaiki pelayanan-pelayanan yang berada pada kuadran ini demi meningkatkan kualitas pelayanan Kawasan Pariwisata Pulomerak Kecil.

- 1) Variabel 1 : Adanya halte disekitar pelabuhan
- 2) Variabel 2 : Adanya fasilitas pejalan kaki
- 3) Variabel 3 : Tersedianya fasilitas *Drop Zone*

B. Kuadran II (Pertahankan Prestasi)

Variabel-variabel yang berada pada kuadran II ini dianggap sangat penting oleh penumpang dan kinerja pelayanannya memuaskan. Pengelola harus mempertahankan kualitas pelayanan tersebut.

- 1) Variabel 7 : Ketersediaan fasilitas peribadatan (Mushola)
- 2) Variabel 8 : Kenyamanan Toilet/MCK
- 3) Variabel 9 : Ketersediaan Fasilitas Keamanan
- 4) Variabel 10 : Ketersediaan fasilitas Kesehatan

C. Kuadran III

Pada kuadran III ini terdapat variabel-variabel yang dianggap mempunyai tingkat persepsi atau kinerja yang rendah dan tidak terlalu penting dan atau tidak terlalu diharapkan oleh penumpang sehingga pengelola pelabuhan tidak perlu memprioritaskan atau memberikan perhatian lebih pada variabel-variabel tersebut.

- 1) Variabel 6 : Revitalisasi loket tiket

D. Kuadran IV

Variabel-variabel yang berada pada kuadran ini dianggap tidak terlalu penting oleh penumpang tetapi pelayanannya memuaskan. Pengelola kawasan dianjurkan untuk tidak menjadikan variabel-variabel pada kuadran IV sebagai prioritas dalam meningkatkan kualitas pelayanan Kawasan Pariwisata Pulomerak Kecil.

- 1) Variabel 4 : Revitalisasi fasilitas parkir

Dengan demikian yang merupakan Kuadaran I (prioritas utama) yang direncanakan berdasarkan hasil analisis *Importance Performance Analysis*(IPA) didapatkan fasilitas yang perlu direncanakan yaitu fasilitas Tempat Pemberhentian Kendaraan Penumpang Umum (Halte), fasilitas pejalan kaki, dan fasilitas *Drop Zone*.

2. *Customer Satisfaction Index* (CSI)

Setelah mendapatkan nilai kinerja dan kepentingan dari analisis *Importance Performance Analysis*, selanjutnya dilakukan analisis *Customer Satisfaction Index* yang dimana analisis ini guna mendapatkan tingkat kepuasan dari Kawasan Pariwisata Pulomerak Kecil.

Tabel 4 Nilai Indeks Kepuasan *Customer Satisfaction Index* (CSI)

NO.	Variabel pelayanan	<i>MIS (MEAN IMPORTANCE SCORE)</i>	<i>WF (WEIGHT FACTOR)</i>	<i>MSS (MEAN SATISFACTION SCORE)</i>	<i>WS (WEIGHT SCORE)</i>
1	Adanya halte disekitar pelabuhan	4,61	0,11	1,72	0,18
2	Adanya fasilitas pejalan kaki	4,49	0,10	1,80	0,19
3	Tersedianya fasilitas <i>Drop Zone</i>	4,37	0,10	1,93	0,20
4	Tersedianya fasilitas parkir	3,86	0,09	3,68	0,33
5	Tersedianya fasilitas ruang tunggu	4,45	0,10	3,58	0,37
6	Tersedianya loket tiket	3,87	0,09	2,96	0,27
7	Ketersediaan fasilitas peribadatan (Mushola)	4,29	0,10	3,43	0,34
8	Kenyamanan Toilet/MCK	4,29	0,10	3,26	0,33
9	Ketersediaan Fasilitas Keamanan	4,29	0,10	3,19	0,32
10	Ketersediaan fasilitas Kesehatan	4,29	0,10	3,35	0,34
TOTAL		42,81	100%	28,89	2,87
<i>Customer Satisfaction Index</i> (CSI)					57,4%

Dari hasil perhitungan tingkat kepuasan penumpang atas kinerja kualitas pelayanan sebesar 57,4%. Kriteria kepuasan penumpang berada pada kategori cukup puas, dilihat dari tabel kriteria nilai *Customer Satisfaction Index* dibawah ini.

Tabel 5

No.	Nilai CSI (%)	Keterangan (CSI)
1	81% - 100%	Sangat Puas
2	66% - 80.99%	Puas
3	51% - 65.99%	Cukup Puas
4	35% - 50.99%	Kurang Puas
5	0% - 34.99%	Tidak Puas

Dengan demikian berdasarkan hasil analisis *Customer Satisfaction Index* (CSI) yang memiliki nilai *Weight Score* rendah maka dapat ditentukan upaya peningkatan kinerja dengan merencanakan desain fasilitas integrasi antarmoda yaitu fasilitas Tempat Pemberhentian Kendaraan Penumpang Angkutan Umum (Halte), fasilitas pejalan kaki, dan merencanakan fasilitas *Drop Zone*.

Customer Satisfaction Index (CSI) digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan pelanggan/konsumen suatu perusahaan/penyedia jasa secara menyeluruh dengan pendekatan yang mempertimbangkan penilaian pengguna terhadap kinerja penyedia jasa pada atribut-atribut yang diukur. Interpretasi nilai CSI dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6

Angka Indeks	Interpretasi
$X \leq 64 \%$	<i>Very Poor</i>
$64 \% \leq X \leq 71 \%$	<i>Poor</i>
$71 \% \leq X \leq 77 \%$	<i>Couse for Concern</i>
$77 \% \leq X \leq 80 \%$	<i>Borderline</i>
$80 \% \leq X \leq 84 \%$	<i>Good</i>
$84 \% \leq X \leq 87 \%$	<i>Very Good</i>
$87 \% < X$	<i>Excelent</i>

Analisis *Customer Satisfaction Index* (CSI) digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan pengunjung Kawasan Pariwisata Pulomerak Kecil secara menyeluruh dengan menggunakan kriteria nilai seperti pada Tabel 6 Berdasarkan hasil perhitungan penentuan nilai CSI, maka diperoleh nilai CSI sebesar 57,4 % ($X \leq 64 \%$; *very poor*). Hal ini berarti atribut-atribut pelayanan jasa yang diberikan oleh Pengelola Kawasan Pariwisata Pulomerak Kecil secara keseluruhan masih belum bisa dikatakan memuaskan dan atribut-atribut pelayanan tersebut masih perlu mendapat perhatian untuk terus ditingkatkan oleh Pengelola Kawasan Pariwisata Pulomerak Kecil sebagai penyedia jasa.

Upaya Peningkatan Kinerja Fasilitas Integrasi Antarmoda

1. Analisis Halte Angkutan Umum

Untuk menentukan dimensi halte usulan yaitu berpedoman pada SK Dirjen Perhubungan Darat No. 271/HK105/DRJD96. Tentang pedoman teknis perkerayaan tempat pemberhentian kendaraan penumpang umum, Berdasarkan Tabel 2 di atas terlihat jumlah penumpang yang menggunakan angkutan umum untuk menuju dan meninggalkan pelabuhan, dalam penentuan dimensi halte digunakan jumlah penumpang yang terbanyak sehingga jumlah yang digunakan adalah penumpang yang meninggalkan pelabuhan pada pukul 08.00 – 10.00 WIB yaitu sebanyak 21 penumpang. Berikut ini adalah perhitungan

untuk menentukan dimensi halte dengan standar teknis dari ruang gerak bebas penumpang :

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Penumpang} &= 21 \text{ orang} \\ \text{SK Ruang Gerak Bebas} &= 0,9 \text{ m} \times 0,6 \text{ m} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Luas Halte} &= \text{Ruang Gerak Bebas} \times \text{Jumlah Penumpang} \\ &= 0,54 \text{ m}^2 \times 21 \text{ pnp} \\ &= 11,34 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Lebar Halte} &= \frac{\text{luas halte}}{\text{panjang minimal}} \\ &= \frac{11,34}{4} \\ &= 2,83 \text{ m} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang Halte} &= \frac{\text{luas halte}}{\text{lebar minimal}} \\ &= \frac{11,34}{2} \\ &= 5,67 \text{ m} \end{aligned}$$

Standar ukuran minimal halte adalah 4 m x 2 m, maka dimensi halte yang diperoleh dari hasil perhitungan telah memenuhi standar ukuran minimal halte dan akan diusulkan dimensinya menjadi ukuran 5,67 m x 2,83 m sedangkan untuk tinggi halte disesuaikan dengan standar teknis yaitu 2,7 m.

2. Analisis Pejalan Kaki

Dengan pedoman SE Kementerian PU Nomor 02 Tahun 2018 tentang Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan kaki dan berdasarkan Tabel 3 di atas terlihat jumlah pengunjung yang berjalan kaki menuju dan meninggalkan pelabuhan total sebanyak 544 pengunjung dengan rata-rata orang/menit yaitu 1,5. Perhitungannya adalah sebagai berikut lebar fasilitas pejalan kaki berdasarkan arus pejalan kaki :

$$Wd = \frac{p}{35} + N$$

$$Wd = \frac{1,5}{35} + 1,5$$

$$Wd = 1,53 \text{ meter}$$

Rekomendasi kebutuhan lebar fasilitas pejalan kaki diatas berdasarkan arus pejalan kaki menunjukkan bahwa Kawasan Pariwisata Pulomerak Kecil membutuhkan lebar fasilitas sebesar 1,53 meter.

3. Analisis Fasilitas *Drop Zone/Pick Up Point*

Dalam perhitungan kebutuhan *Drop Zone* hal pertama yang dilakukan adalah melakukan pengamatan terhadap jumlah kendaraan pengantar dipelabuhan sehingga diketahui jumlah kendaraan tiba per satuan waktu, pengamatan dilakukan pada tiga waktu sibuk (*peak hour*) dari hasil pengamatan di tiga waktu tersebut kemudian diambil rata – rata sehingga diketahui berapa *Drop Zone* yang diperlukan, diasumsikan bahwa pelayanan untuk sepeda motor adalah 45 detik dan untuk mobil adalah 120 detik. Perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 7 Jumlah Titik *Drop Zone* Sepeda Motor dan Mobil

Moda	λ (kendaraan/j am)	μ (kendaraan/j am)	ρ Intensitas	N Rencana (Titik <i>Drop Zone</i>)	ρ Jumlah pelayanan
Mobil	26	80	0,325	1	0,325

Sepeda Motor	18	30	0,6	1	0,6
--------------	----	----	-----	---	-----

Jika $\rho < 1$ menunjukkan bahwa tingkat kedatangan lebih kecil daripada tingkat pelayanan, sehingga *Drop Zone / pick up point* masih mampu melayani kedatangan kendaraan. Maka penambahan titik baru dropzone tidak diperlukan. Berdasarkan Tabel diatas, mengenai perhitungan sepeda motor dan mobil yang datang memperoleh hasil $\rho < 1$ maka tidak perlu dilakukan penambahan jumlah pelayanan. Setelah mengetahui jumlah titik *Drop Zone* selanjutnya adalah menentukan ukuran *Drop Zone* berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Nomor: 272/HK.105/DRJD/96 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir. Lebar dan panjang *Drop Zone* ditentukan berdasarkan ukuran satuan ruang parkir (SRP) kendaraan, diketahui bahwa SRP untuk mobil adalah 2.30 x 5.00 meter sedangkan untuk sepeda motor memiliki nilai SRP 0.75 x 2.00 meter.

Rekomendasi Design Layout

1. Halte

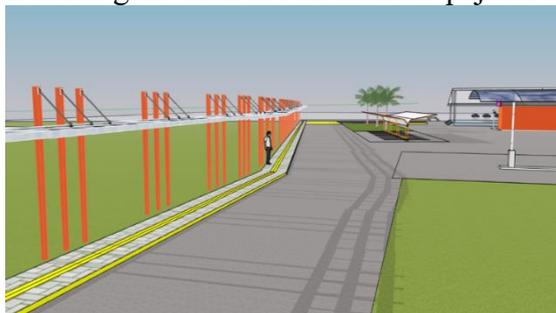
Dalam analisis perhitungan luas halte yang telah dilakukan, didapatkan luas halte dengan Panjang 6 x 3 meter. Fasilitas yang ada dihalte berupa identitas halte, papan informasi, tempat duduk, charger station, dan tempat sampah. Halte usulan ini terletak di area yang memudahkan penumpang yang akan naik dan turun menggunakan angkutan kota dengan mudah. Berikut gambaran desain halte sesuai dengan pedoman teknis perkerayaan tempat henti angkutan umum.



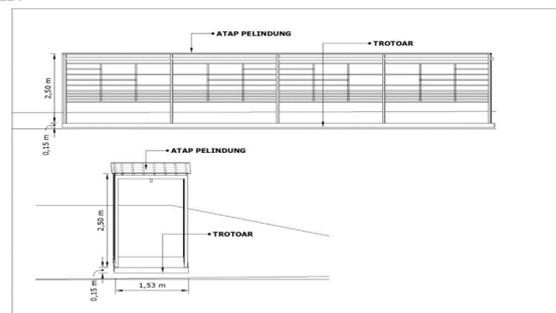
Gambar 2 Visualisasi Fasilitas Halte di Kawasan Pariwisata Pulomerak Kecil

2. Fasilitas Pejalan Kaki

Berdasarkan pada SK Menteri PUPR No.02/SE/M/2018 Tahun 2018 penentuan dimensi trotoar berdasarkan lokasi dan arus pejalan kaki maksimum mempunyai lebar efektif trotoar adalah 1,5-2 meter. Maka usulan lebar efektif trotoar di Kawasan Pariwisata Pulomerak Kecil ini adalah 1,5 meter dengan mempertimbangkan penambahan fasilitas guiding block sebesar 30 cm dan jalur fasilitas disabilitas yang disesuaikan dengan ruang pengguna kursi roda. Maka lebar efektif trotoar yang disediakan adalah 1,5 meter. Berikut gambaran desain fasilitas pejalan kaki.



Gambar 3 Visualisasi Fasilitas Pejalan Kaki di Kawasan Pariwisata Pulomerak Kecil



Gambar 4 Desain Fasilitas Pejalan Kaki

3. Drop Zone

Setelah mengetahui jumlah titik Drop Zone selanjutnya adalah menentukan ukuran Drop Zone berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Nomor: 272/HK.105/DRJD/96 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir. Lebar dan panjang Drop Zone ditentukan berdasarkan ukuran satuan ruang parkir (SRP) kendaraan, diketahui bahwa SRP untuk mobil adalah 2.30 x 5.00 meter sedangkan untuk sepeda motor memiliki nilai SRP 0.75 x 2.00 meter. Berikut merupakan desain fasilitas Drop Zone/pick up point :



Gambar 5 Visualisasi Fasilitas *Drop Zone* di Kawasan Pariwisata Pulomerak Kecil

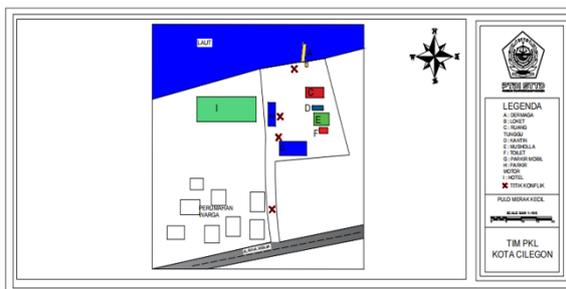
Titik Konflik

Di dalam daerah Kawasan Pariwisata Pulomerak Kecil lintasan kendaraan akan berpotongan pada satu titik-titik konflik, konflik ini akan menghambat pergerakan dan juga merupakan lokasi potensial untuk tabrakan (kecelakaan). Berikut tabel titik konflik yang ada di Kawasan Pariwisata Pulomerak Kecil sebelum dan setelah dilakukan penataan:

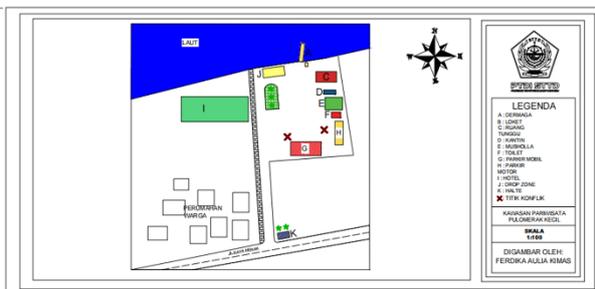
Tabel 8 Titik Konflik

Titik Konflik Sebelum Dilakukan Penataan		Titik Konflik Setelah Dilakukan Penataan	
No.	Jenis Konflik	No.	Jenis Konflik
1	Orang - Kendaraan	1	Orang - Kendaraan
2	Orang - Kendaraan	2	Orang - Kendaraan
3	Orang - Kendaraan		
4	Orang - Kendaraan		
Total	4 Titik Konflik	Total	2 Titik Konflik

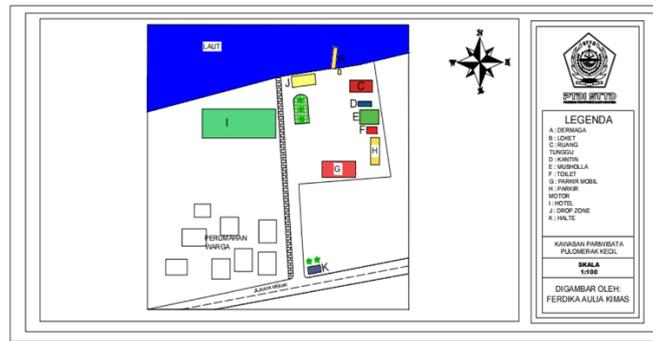
Berikut gambaran titik konflik sebelum dan sesudah dilakukan penataan :



Gambar 6 Titik Konflik Sebelum dilakukan Penataan



Gambar 7 Titik Konflik Setelah dilakukan Penataan



Gambar 8 Layout Kawasan Pariwisata Pulomerak Kecil Setelah adanya penataan

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah:

1. Berdasarkan analisis perhitungan Importance Performance Analysis (IPA) Kawasan Pulomerak Kecil dengan menggunakan survei kepuasan pengunjung terhadap pelayanan integrasi, didapatkan hasilnya adalah sumbu X (kepuasan) yaitu 2,89 dan sumbu Y (kepentingan) yaitu 4,28 lalu dibuat diagram kartesius dengan ditarik garis tengah menggunakan Sumbu X dan sumbu Y yang sudah ditetapkan. Setelah didapatkan hasil analisis Importance Performance Analysis (IPA), lalu dilakukan analisis selanjutnya yaitu Customer Satisfaction Indeks (CSI) yang digunakan untuk menentukan hasil presentase kepuasan penumpang terhadap pelayanan integrasi antarmoda di Kawasan Pariwisata Pulomerak Kecil didapatkan hasil nilai analisis CSI nya sebesar 57,4%. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai indeks kepuasan berada pada rentang 51%-65% yang berarti secara keseluruhan pengguna jasa merasa cukup puas terhadap kualitas kinerja fasilitas integrasi yang ada
2. Berdasarkan analisis Importance Performance Analysis (IPA) diambil dari diagram kartesius tersebut, didapatkan hasil dari 4 kuadran yang telah ditetapkan. Kuadran I (tinggi kepentingan, rendah kepuasan) atau prioritas utama didapatkan fasilitas yang perlu direncanakan yaitu fasilitas Tempat Pemberhentian Kendaraan Penumpang Umum (Halte), fasilitas pejalan kaki, dan fasilitas Drop Zone. Dan berdasarkan Customer Satisfaction Indeks (CSI) yang memiliki nilai Weight Score rendah maka dapat ditentukan upaya peningkatan kinerja dengan merencanakan desain fasilitas integrasi antarmoda yaitu fasilitas Tempat Pemberhentian Kendaraan Penumpang Angkutan Umum (Halte), Fasilitas pejalan kaki, dan merencanakan fasilitas Drop Zone.
3. Untuk upaya peningkatan kinerja dengan merencanakan desain fasilitas integrasi antarmoda seperti Fasilitas Halte, Fasilitas pejalan kaki, dan merencanakan fasilitas Drop Zone. Setelah dilakukan perencanaan fasilitas didapatkan hasil ukuran tiap-tiap fasilitas yang direncanakan untuk Fasilitas Halte direncanakan dengan luas halte dan panjang halte yaitu 6 x 3 meter, sedangkan untuk fasilitas pejalan kaki usulan lebar efektif trotoar yaitu 1,5 meter, dan untuk usulan desain Drop Zone sesuai dengan satuan ruang parkir mobil dan motor diketahui bahwa SRP untuk mobil adalah 2.30 x 5.00 meter sedangkan untuk sepeda motor memiliki nilai SRP 0.75 x 2.00 meter.

Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah:

1. Diperlukan Untuk analisis lebih lanjut mengenai fasilitas keselamatan, keamanan, kenyamanan, kehandalan, dan kesetaraan pemerintah dapat melakukan analisis lebih

lanjut dikarenakan dalam penelitian ini hanya melakukan analisis tentang fasilitas integrasi antarmoda di Kawasan Pariwisata Pulomerak Kecil.

2. Pemerintah sebagai regulator agar mendorong penumpang menggunakan angkutan umum dengan menyediakan fasilitas untuk angkutan umum yang sudah sesuai dengan apa yang ada di dalam analisis yang telah kita tingkatkan.
3. Operator sebagai penyedia jasa perlu lebih membenahi fasilitas-fasilitas yang belum tersedia dan belum memadai sesuai SPM pelabuhan yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Direktur Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD, dosen pembimbing, dosen penguji, keluarga, dan semua pihak yang telah terlibat dan memberikan bantuan dalam proses penyusunan.

REFERENSI

- Abubakar, I. D. (2010). *Transportasi Penyeberangan*. Raja Grafindo Persada.
- Badan Pengelola Transportasi Jabodetabek. (2021). *Tentang Pentingnya Integrasi Moda dalam Sistem Transportasi Jabodetabek*, Jakarta. <https://bptj.dephub.go.id/post/read/pentingnya-integrasi-moda-dalam-sistem-transportasi-jabodetabek>
- Badan Pusat Statistik Kota Cilegon, 2022. *Kota Cilegon Dalam Angka 2023*. Kota Cilegon : Badan Pusat Statistik. Pola Umum Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan Kota Cilegon. (2023). PKL Taruna/i Angkatan XLII.
- Bagas, F. (2021). *Kajian pengembangan integrasi antarmoda stasiun madiun*. Bekasi: PTDI-STTD, 1–10.
- Capah, J. (2019). *Kajian Peningkatan Fasilitas Pelayanan Dalam Rangka Mendukung Transportasi Antarmoda di Bandara Juanda Surabaya*. *Warta Penelitian Perhubungan*, 25(4), 247. <https://doi.org/10.25104/warlit.v25i4.727>
- Daudén, F. J. L., Carpio-Pinedo, J., & García-Pastor, A. (2014). *Transport Interchange and Local Urban Environment Integration*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 160(Cit),215–223. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.12.133>
- Horowitz, A. J., & Thompson, N. A. (1994). *Evaluation of Intermodal Passenger Transfer Facilities*. *Transportation Research Record*, September, 216. <http://cat.inist.fr/?aModele=afficheN&cpsidt=3015768>
- Institute for Transportation & Development Policy. 2019. *“Pedoman Integrasi Antarmoda”*. ITDP Indonesia. Jakarta.
- Kementerian Perhubungan. (2005). *Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 49 Tahun 2005 Tentang Sistem Transportasi Nasional (SISTRANAS)*. Jakarta.
- Kementerian Perhubungan. (1993). *Keputusan Menteri Perhubungan Darat Nomor 65 Tahun 1993 Tentang Fasilitas Pendukung Kegiatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Jakarta.
- Kementerian Perhubungan. (2002). *Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat No. 687 tahun 2002 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum Di Wilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap Dan Teratur*. Jakarta.

- Kementerian Perhubungan. (2002). Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 53 Tahun 2002 Tentang Tata Letak Pelabuhan Nasional. Jakarta
- Kementerian Perhubungan. (1996). Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat No.271 tahun 1996 Tentang Pedoman Teknis Perekayasa Tempat Pemberhentian Kendaraan Penumpang Umum. Jakarta.
- Kementerian Perhubungan. (2013). Puslitbang Multimoda tahun 2013 Tentang Studi Penyusunan Pedoman Penilaian Tingkat Keterpaduan Transportasi Antarmoda, Jakarta.
- Kementerian Perhubungan. (2019). Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 62 tahun 2019 Tentang Standar Pelayanan Minimum Untuk Angkutan Orang Dengan Kapal. Jakarta: Kementrian Perhubungan.
- Kementerian PUPR. (2018). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 02 tahun 2018 Tentang Pedoman Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki. Jakarta.
- Krygsman, S. (2016). Activity and Travel Mode Choice (s), in Multimodal Public Transport Systems. February.
- Organisation, T. for L. (2001). Intermodal Transport Interchange for London: Best Practice Guidelines. Transport for London. https://books.google.co.id/books?id=it_2GwAACAAJ
- Pemerintah Daerah Kota Cilegon. 2020. Peraturan Daerah Kota Cilegon Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cilegon 2020-2040. Cilegon.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Jakarta
- Pemerintahan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2014 Tentang Angkutan Jalan. Jakarta.
- Pratama, A. P., Agustien, M., & Kadarsa, E. (2020). Analisis Penilaian Integrasi Light Rail Transit (LRT) Dengan Trans Musi Di Pusat Kota Palembang. Sriwijaya University.
- Pratiwi, L. B., Istianto, B., & Subarto. (2020). Analisis Pelayanan Integrasi Antarmoda Di Dermaga Cabang, Kawasan Sadewa, Lampung Tengah. Jurnal Prosiding Forum Studi Transportasi Antar Perguruan Tinggi, 1–10.
- Pratiwi, V. A., & Philip, F. J. (2019). Analisis Kinerja Fasilitas Pejalan Kaki Dengan Metode Quality Function Deployment (Studi Kasus Bintaro Jaya Xchange - Stasiun Jurangmangu). Widyakala Journal, 6(2), 128. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i2.214>
- Sefaji, G. Y., Soedwihjono, S., & Nurhadi, K. (2018). Kesiapan Aksesibilitas Stasiun Solo Balapan dalam Melayani Trayek Kereta Api Penghubung Bandara Adi Soemarmo dan Kota Surakarta. Region: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif, 13(1), 50–63.
- Tamin, O. Z. (2008). Perencanaan, Pemodelan dan Rekayasa Transportasi. Bandung: ITB, 277.
- Wibowo, M. R. F., Agustien, M., & Kadarsa, E. (2022). Kajian Integrasi Antarmoda Transportasi Umum Pada Kawasan Pasar Km 5 Kota Palembang. Forum Mekanika, 11(2), 77–86.